

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berpikir kritis memecahkan masalah kehidupan dengan menganalisis semua informasi yang diterima, berpikir serius, positif dan hati-hati untuk alasan yang masuk akal, dan memastikan bahwa tindakan yang diambil benar. Berpikir kritis adalah berpikir yang menyelidiki, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari suatu situasi atau masalah, termasuk kinerja dalam mengumpulkan, mengatur, mengingat, dan menganalisis informasi. Berpikir kritis adalah berpikir rasional dan reflektif (Hasruddin, 2021).

Berpikir kritis dimulai dengan seorang kontributor terkemuka bernama Ennis (1995) yang mengatakan bahwa berpikir kritis adalah proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang bijaksana tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengembangkan dan menjelaskan diskusi dari data yang dikumpulkan untuk membuat keputusan yang kompleks. Pemikir kritis dapat menganalisis data secara sistematis berdasarkan logika dan memeriksa data dan fakta.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena mereka memahami informasi dan berpikir sistematis untuk membentuk kebenaran informasi tersebut. Siswa penting juga dapat melihat informasi yang telah mereka baca atau dengar. Siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis umumnya memiliki kebiasaan melakukan berbagai kegiatan tanpa mengetahui tujuan atau alasannya. (Surya, 2014) mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat mencegah orang mengambil keputusan yang salah dan membantu memecahkan masalah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan Keterampilan. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memahami materi, namun siswa harus memiliki kepribadian yang baik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru Adalah fasilitator yang dapat membimbing siswa untuk mengembangkan potensinya. Guru Berperan penting dalam menentukan

metode dan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa guna mencapai tujuan pembelajaran dan hasil yang maksimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Indonesia secara umum masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agnafia (2019), kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata secara keseluruhan hasil tes berada pada kisaran rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masitah (2020), keterampilan berpikir kritis umum siswa berada pada kategori keterampilan rendah dengan skor rata-rata 34,2 dan semua indikator keterampilan berpikir kritis siswa tidak tuntas. Penelitian yang dilakukan oleh Wartiningih (2016) menemukan bahwa hanya 19% siswa yang mampu menunjukkan semua elemen berpikir kritis, sehingga diperlukan latihan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

Menurut Patonah (2014), siswa belum bisa berpikir kritis karena pembelajaran di sekolah masih didominasi hafalan dari guru, sehingga siswa belum bisa berpikir kritis. Siswa tidak dapat berpikir kritis karena sulit menyelesaikan masalah analisis yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Penelitian Zafri (2012) menemukan bahwa siswa tidak dapat berpikir kritis karena tidak terbiasa memberikan pembelajaran aktif yang dapat memaksimalkan kemampuan berpikirnya. Siswa tidak bisa berpikir kritis karena kurang memahami materi yang disampaikan, siswa masih fokus menghafal konsep ketika belajar, dan konsep yang didapat adalah buku dan guru. Hal ini juga terlihat dari rendahnya kinerja kategori rata-rata respon siswa.

Fakta ini juga terlihat dalam survei *Program for International Student Assessment* (PISA) dan *TIMSS* 2015. Hal ini menunjukkan bahwa peringkat siswa Indonesia jauh tertinggal dari negara lain. Berdasarkan survei *PISA* 2015 yang disesuaikan *OECD*, peringkat ke-62 dari 70 negara yang berpartisipasi dengan skor rata-rata 386. Hasil penilaian *TIMSS* menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 50 negara peserta. Berpikir Kritis dinilai rendah karena proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh hafalan guru sehingga keterampilan berpikir kritis siswa tidak terlatih. Oleh karena itu, siswa perlu

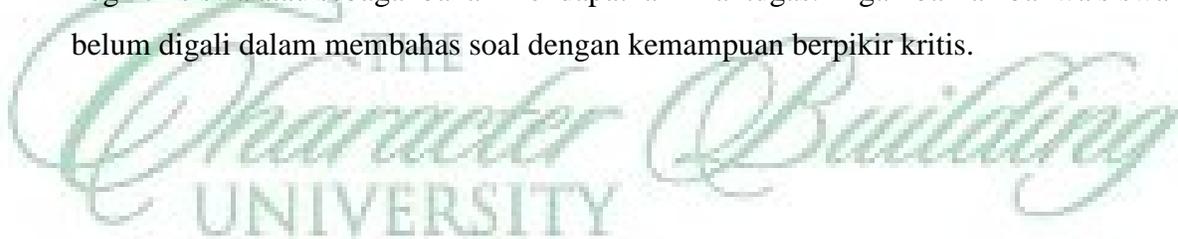
dikenalkan dan dilatih dalam pemecahan masalah untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Berbagai hasil penelitian tentang analisis kemampuan berpikir kritis siswa telah menemukan bahwa: Kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA SMA Swasta Yapin Biru-biru, Delitua Tahun Pembelajaran 2017/2018 berada pada kriteria cukup (70,41%) sebanyak 27 siswa. Hasil observasi rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang tergolong cukup ditemukan pada indikator 4 (mengobservasi, dan mempertimbangkan hasil observasi) yaitu sebesar 75% sedangkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa rendah ditemukan pada indikator 2 (bertanya dan menjawab pertanyaan) yaitu sebesar 59,50%. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nainggolan (2018) dalam hasil Mauliana (2020) bahwa tingkat rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di salah satu SMAN Bandung secara umum masih dalam kategori rendah yang ditandai dengan perolehan skor hanya sebesar 46,60%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kelas X di salah satu SMAN Bandung belum maksimal melibatkan aktivitas-aktivitas seperti menganalisis, membuat pertimbangan, menciptakan dan menerapkan pengetahuan baru pada situasi dunia nyata. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan di kelas yang belum membiasakan siswa menghadapi soal dengan tingkat kognitif C4-C6 sehingga siswa belum bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Semua itu memiliki kesamaan dalam penelitian yang sebelumnya yang dilakukan Mustajab et al (2018) yang memperoleh hasil bahwa rata-rata kemampuan awal berpikir kritis siswa adalah 49,35% yang tergolong kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut pula diasumsikan bahwa siswa belum terbiasa mendapatkan soal dengan tingkat kognitif C4-C6 sehingga perlu dilakukannya pembinaan yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun siswa masih kesulitan dalam memahami materi, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menemukan sendiri konsep pelajaran.

Pembelajaran IPA adalah metode mengalami dan memahami alam secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik bukan hanya perolehan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan yang

mendorong siswa untuk berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran, karena guru pada umumnya hanya mempertajam aspek daya ingat tetapi siswa menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan mengasah pemikirannya. (Rahmawati, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara dengan guru IPA, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Guru telah menerapkan teknik model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan aspek berpikir kritis siswa dengan mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, dan melakukan diskusi kelompok seperti di kelas unggulan yang sudah menampakkan aspek bertukar pendapat dan memberi pendapat. Beberapa siswa telah mau mengutarakan pendapat, maupun mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan sederhana. Sebagian besar siswa dapat dilihat ketika sedang melakukan diskusi kebanyakan siswa cenderung pasif dalam bertukar pendapat, dan kurang mampu dalam memberikan penjelasan dasar dengan kemampuan mereka sendiri selaku terpaku pada sumber tersebut. Tentu saja, masalah-masalah ini mengakibatkan rendahnya proses berpikir siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mau mengetahui kehandalan sumber dan hanya menerima materi/informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum cukup terasah, siswa masih cenderung diberi soal-soal pembahasan materi pada tingkat mengingat dan memahami. Materi sistem pencernaan sendiri, hanya ada tugas-tugas yang diambil dari buku paket untuk menilai kemampuan kognitif siswa atau sebagai bahan mendapatkan nilai tugas. Digambarkan bahwa siswa belum digali dalam membahas soal dengan kemampuan berpikir kritis.



Berdasarkan nilai ulangan siswa pada materi sistem pencernaan manusia masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Persentase yang tuntas mencapai 49,28% dari jumlah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara yaitu 75 orang yang diajar oleh guru yang sama. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Siswa IPA Semester Ganjil Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada Materi Sistem Organ Manusia.**

| No | Materi                         | Nilai Rata-rata Kelas VIII |        |        |        |        |        |        | Nilai Rata-rata |
|----|--------------------------------|----------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------------|
|    |                                | VIII A                     | VIII B | VIII C | VIII D | VIII E | VIII F | VIII G |                 |
| 1. | Sistem Gerak Manusia           | 72,25                      | 71,25  | 70,50  | 70,50  | 70,50  | 70,05  | 70,05  | 72,50           |
| 2. | Sistem Pencernaan Manusia      | 69,95                      | 69,75  | 67,05  | 65,05  | 62,10  | 62,10  | 60,10  | 69,50           |
| 3. | Sistem Pernapasan Manusia      | 74,25                      | 74,00  | 73,21  | 71,25  | 71,24  | 70,25  | 72,25  | 73,25           |
| 4. | Sistem Peredaran Darah Manusia | 73,23                      | 73,21  | 71,27  | 71,26  | 71,25  | 70,50  | 70,35  | 70,75           |

*Sumber: Daftar Nilai Ulangan Siswa IPA Semester Ganjil Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada Materi Sistem Organ Manusia.*

MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Sistem pencernaan manusia masih sulit untuk dipahami, khususnya sistem pencernaan manusia. Siswa dapat menyebutkan organ-organ sistem pencernaan, tetapi tidak dapat menjelaskan hubungan struktur, fungsi, dan mekanisme sistem pencernaan. Masih sulit memahami materi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan memunculkan konsep pendidikan yang unik. Untuk itu proses pembelajaran perlu dimodifikasi untuk membangkitkan minat siswa dan meningkatkan berpikir kritisnya sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Daftar Nilai Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020 Materi Sistem Pencernaan Manusia**

| Kelas            | Siswa yang Tuntas |                 |        |                           | Siswa yang tidak Tuntas |                                |
|------------------|-------------------|-----------------|--------|---------------------------|-------------------------|--------------------------------|
|                  | Jumlah Siswa      | Nilai Rata-rata | Jumlah | Persentase Ketuntasan (%) | Jumlah                  | Persentase Ketidaktuntasan (%) |
| VIII A           | 32                | 69,95           | 13     | 67,14                     | 19                      | 32,86                          |
| VIII B           | 33                | 69,75           | 12     | 57,14                     | 21                      | 42,86                          |
| VIII C           | 33                | 67,05           | 12     | 55,25                     | 21                      | 44,75                          |
| VIII D           | 33                | 65,05           | 10     | 47,86                     | 23                      | 52,14                          |
| VIII E           | 33                | 62,10           | 10     | 45,05                     | 23                      | 54,95                          |
| VIII F           | 33                | 62,10           | 9      | 42,86                     | 24                      | 57,14                          |
| VIII G           | 33                | 60,10           | 9      | 42,50                     | 24                      | 57,05                          |
| <b>Jumlah</b>    | 230               | 456,1           | 75     | 357,8                     | 155                     | 341,75                         |
| <b>Rata-rata</b> |                   | 69,46           |        | 56,26                     |                         | 54,72                          |

*Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020 Materi Sistem Pencernaan Manusia.*

Keterampilan berpikir kritis memegang peranan penting dalam penelitian sebagai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan (1) keterampilan berpikir kritis merupakan aset dasar yang sangat penting bagi setiap orang, dan (2) keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus diberikan kepada siswa melalui berbagai ilmu pengetahuan. Untuk menjadi sukses dalam hidup (Utami, 2017). Keterampilan berpikir kritis dirancang untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam kaitannya dengan kemampuannya menyerap informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam situasi yang kompleks.

Keterampilan berpikir adalah kemampuan menganalisis situasi dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan bukti. Siswa yang berpikir kritis dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterimanya, mengajukan pertanyaan, dan merumuskan pertanyaan dan masalah dengan jelas. Kemampuan berpikir kritis siswa seperti menalar, menyampaikan argumen, mengevaluasi serta merumuskan masalah

makin meningkat dalam memahami materi pembelajaran. Mata pelajaran sistem pencernaan manusia adalah mata pelajaran Kelas VIII. Kemampuan dasar materi sistem pencernaan manusia adalah menganalisis sistem pencernaan manusia dan memahami gangguan pada sistem pencernaan manusia serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan manusia. Materi sistem pencernaan manusia membahas keterkaitan antara struktur, fungsi, mekanisme serta gangguan penyakit yang saling berhubungan.

Dilihat dari kompetensi dasar materi sistem pencernaan manusia menuntut siswa berpikir kritis untuk menganalisis organ dan fungsi organ sistem pencernaan manusia, dan mencari tahu bagaimana mekanisme sistem pencernaan manusia serta dampaknya sehingga siswa menyadari pentingnya menjaga sistem pencernaan manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka judul penelitian yang akan dilakukan adalah “**Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran siswa masih kurang terlibat aktif dilihat dari minimnya aktivitas siswa seperti mengajukan pertanyaan, menjawab dan mengemukakan pendapatnya tentang sistem pencernaan dan penyakit sistem pencernaan.
- b. Siswa belum menghubungkan konsep materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari seperti menjaga organ pencernaan agar tetap sehat.

### **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Mengingat luasnya lingkup permasalahan pada penelitian maka ruang lingkup penelitian ini hanya meliputi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia di MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021?
- b. Apa aja faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021?

### **1.5 Batasan Masalah**

Masalah penelitian ini hanya dibatasi pada:

- a. Kemampuan berpikir kritis yang diteliti meliputi aspek memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut dan mengatur strategi dan taktik.
- b. Faktor-faktor kemampuan berpikir kritis yang diteliti meliputi faktor situasional dan faktor disposisi.
- c. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diteliti pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII semester ganjil.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia di MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Negeri 1 Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dapat dengan mudah menyerap materi baru.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan acuan, mengenali dan memahami karakteristik dari kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran dan berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah.

### 1.8 Definisi Operasional

- a. Kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir yang sistematis berdasarkan landasan pada gagasan dan pemikiran mereka untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah.
- b. Kemampuan berpikir kritis yang penulis maksud adalah kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan, melakukan deduksi, melakukan induksi, memberikan alasan dan memberikan keputusan atau tindakan.
- c. Siswa yang berpikir kritis yang penulis maksud adalah siswa yang mampu mengerjakan soal-soal berpikir kritis mengenai sistem pencernaan manusia yang mengandung indikator kemampuan berpikir kritis.
- d. Sistem pencernaan manusia materi kelas VIII dengan kompetensi dasar adalah menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pencernaan.